

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa dalam situasi dan lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga menyajikan situasi yang menyenangkan, inspiratif, interaktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi siswa dan mengubah perilakunya.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, mandiri, berilmu, kreatif, menjadi warga Negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab¹.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan inti dalam dunia pendidikan. Artinya berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan secara profesional. Dalam

¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Pendidik, Menengah Umum, 2003), h. 3

setiap proses belajar mengajar, selalu ada dua partisipan yang aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengawas adalah pencipta kondisi pembelajaran yang direncanakan siswa secara sadar, sistematis, dan berkesinambungan. Sementara itu, siswa sebagai subjek merupakan pihak yang menikmati kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Proses pembelajaran merupakan perpaduan antara belajar mengajar. Belajar adalah transfer informasi dari guru ke siswa. Selain sebagai mediator informasi bagi siswa, ia juga merupakan pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas.² Di sini guru dianggap sebagai mediator yang dapat menyampaikan informasi kepada pemberi informasi, yaitu kepada pemberi informasi. kepada para siswa. Guru yang dapat mengendalikan kelas agar pembelajaran berjalan sesuai rencana. Pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap, cara pandang hidup, perasaan senang dan tidak puas, kebiasaan dan pengalaman siswa. Faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar yang diberikan kepada siswa melalui inderanya, terutama pendengaran dan penglihatan³. Sebagai guru, guru harus memperhatikan faktor-faktor

² Ni Kadek Sinarwati, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 46(3), oktober 2013, h. 230

³ Anar Purba Asmara, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid", Jurnal Ilmiah Didaktif Februari 2015, Vol. 15, No. 2, h. 157

yang mempengaruhi proses pembelajaran agar siswa mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mulai gencar memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun hal ini tidak memungkinkan siswa untuk memahami sepenuhnya apa yang diajarkan guru.⁴ Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus dioptimalkan untuk menyediakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Media pembelajaran berperan penting dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan media pembelajaran juga berperan dalam menunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi dengan memberikan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat didukung oleh pengembangan yang memenuhi syarat dan kebutuhan karakter baik guru maupun siswa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan media bukan untuk menjelaskan keseluruhan topik, melainkan bagian-

⁴ Prawiradilaga salma dewi Diana Ariani, Hilman Handoko, *“Mozaik Teknologi Pendidikan-e-learning”*, (Jakarta : Kencana Prenadanedia Grup, 2013), h. 209

bagiannya yang jelas, sehingga tugas pendidikan media adalah menjelaskan materi, sehingga pesan atau informasi materi menjadi lebih jelas.

Penggunaan media massa dalam pengajaran di kelas merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami jika kita menganggap bahwa proses pembelajaran yang dialami siswa menitikberatkan pada berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi terhadap kehidupan sekarang dan masa depan. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan pendukung yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran di kelas memerlukan dukungan dan prasarana berupa alat atau media. Namun dewasa ini dalam dunia pendidikan, istilah alat bantu atau alat komunikasi sering kali disamakan atau digunakan sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Dengan bantuan alat berupa media massa diharapkan dapat meningkatkan hubungan komunikasi agar dapat berfungsi dengan lancar dan seefektif mungkin⁵. Media massa adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pendidikan. Dalam pengertian ini media pembelajaran adalah

⁵ M. Taufiq, N.R. Dewi, A. Widiyatmoko, *Pengembangan Media Pembelajaran Iptepadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema "Konservensi" Berpendekatan Science Edutainment. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol. 2, h.42*

buku/modul, tape recorder, kaset, VCR, kamera video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar dan komputer.

Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa yang ada dan terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA berkaitan dengan cara menganalisis dan mencari tahu alam secara sistematis, sehingga tidak hanya mengetahui kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep, atau prinsip saja akan tetapi merupakan suatu proses penemuan dari suatu hal yang baru, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

Pendidikan IPA sendiri diarahkan untuk inkuiri (adanya rasa ingin tahu) dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang alam sekitar. Di tingkat SD/MI sendiri diharapkan ada penekanan pembelajaran yang berupa Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA di SD/MI lebih di tekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan praktek pengembangan keterampilan ilmiah. Makhluk hidup di alam ini menempati tempat-tempat tertentu sesuai dengan habitatnya. Ada yang hidup di air seperti ikan, di darat seperti

halnya manusi dan hewan darat lainnya, maupun di udara seperti burung.

Tempat hidup di dunia ini tidak bertambah luas, sementara pertambahan jumlah makhluk hidup relatif bertambah. Hal ini menyebabkan makin banyaknya makhluk hidup yang menempati permukaan bumi sehingga ekosistem di muka bumi ini semakin sempit. Makhluk hidup akan saling ketergantungan antar makhluk hidup satu dengan yang lainnya di dalam komunitas. Oleh karena itu makhluk hidup juga akan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Makhluk hidup senantiasa bergantung dengan lingkungan. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya akan membentuk suatu ekosistem. Ekosistem adalah tempat berlangsungnya hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDIT Nurul Islam, ditemukan beberapa masalah; 1) guru tidak memiliki media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sendiri. Hal ini karna keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan guru tentang desain tata cara mendesain pembelajaran secara mandiri atau sendiri: 2) konten-konten bahan ajar yang tersedia disekolah itu masih menggunakan bahan ajar buku pelajaran dan mencari yang sudah ada di internet . Hal ini perlu dikembangkan dengan menghadirkan contoh- contoh yang dekat dengan aktivitas kegiatan peserta didik sehari-hari: 3) bahan ajar yang di gunakan oleh

guru dan peserta didik yaitu buku yang di peroleh dari kementrian pendidikan nasional yang di sediakan sekolah: 4) penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah, lembar kegiatan peserta didik dan demontrasi melalui papan tulis; 6) peserta didik kurang dalam memahami materi simbiosis dan ekosistem membuat nilai masih dibawah KKM; 7) hanya mempunyai fasilitas kelas tidak mempunyai alat bantu seperti proyektor untuk media pembelajaran; 8) Pembelajaran dikelas kurang efektif peserta didik cenderung bosan dengan materi yang hanya menyajikan tulisan. Sehubungan dengan itu, berdasarkan analisis kebutuhan didapatkan peserta didik meninginginkan variasi media, seperti media visual dalam bentuk gambar dengan tampilan yang menarik agar dapat dengan mudah memahami isi materi dengan baik. Kurangnya pembaharuan khususnya media pada pembelejaran IPA juga dapat mengurangi minat peserta didik dalam belajar. Menurut guru kelas V, peserta didik saat pembelajaran IPA khususnya pada materi simbiosis dan ekosistem terlihat bersemangat namun kurang bertahan lama. Peserta didik cenderung mudah merasa bosan dan jenuh sehingga tidak memahami dengan baik materi yang disampaikan guru.

Mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan mengembangkan media infografis dalam dunia pendidikan zaman sekarang, infografis dapat menjadi pilihan baru untuk guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dengan

menggunakan media infografis sebagai alat bantu mengajar, seakan-akan kita bercerita secara visual kepada peserta didik. Inovasi media pembelajaran dibidang IPA ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk lebih tertarik membaca. Infografis adalah grafis informasi representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain.¹⁰ Infografis membutuhkan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri.

Selain itu, dengan adanya gambar gambar hewan dan tumbuhan sendiri akan mempermudah peserta didik karena secara prinsip, otak manusia cenderung lebih mudah menyimpan data berupa gambar dibandingkan tulisan yang sangat menjenuhkan, selain itu, penggunaan bahasa ataupun kalimat yang disertai gambar yang lebih menarik juga sangat berpengaruh, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Infografis merupakan media grafis yang menampilkan fakta dan gagasan melalui penyajian kata-kata, angka-angka, serta symbol atau gambar⁶. Pada dasarnya infografis adalah penyajian informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dengan harapan siswa dapat

⁶ Abd H. Nasution dan A. Diansyah "Pengembangan Media Berbentuk Infografis dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat SMA," *JS (JURNAL SEKOLAH)* 4, No. 3 (2020), h. 262-263

lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.⁷ Media ini menyajikan informasi dengan menambahkan angka, simbol, atau gambar yang tentunya dapat menarik peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Infografis juga memiliki kelebihan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru. Infografis sebagai media pembelajaran dapat digunakan melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan.⁸

Peneliti memilih infografis untuk dikembangkan dengan alasan bahwa infografis ini dapat dikreasikan semenarik mungkin sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini. Infografis, yang di dalamnya berisikan gambar, ilustrasi, perpaduan warna, simbol-simbol, dikemas secara menarik, dan dapat meningkatkan ketertarikan dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta memudahkan materi yang akan disampaikan. Selain itu, infografis dianggap sebagai suatu inovasi baru dalam kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi, mengingat dalam proses pembelajaran pada materi simbiosis dan ekosistem di kelas hanya menggunakan media buku dan papan tulis.

⁷ Muhammad Fahmi Fauzi, dkk "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran PPKn di SMA," *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan)* 12, no. 2 (2022), h. 82.

⁸ Indra Putra, "Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Infografis Tentang Materi Sistem Imun Pada Manusia " *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021), h.439.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan infografis, belum banyak yang mengembangkan infografis dengan materi IPA simbiosis dan ekosistem kelas V SD. Infografis yang dikembangkan oleh peneliti berbasis cetak. Dengan demikian, penggunaan infografis diharapkan dapat membawa inovasi dan peningkatan efektivitas pembelajaran IPA di kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan Infografis Pada Materi “Simbiosis dan Ekosistem” Kelas V di SDIT Nurul Islam Pondok Kopi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, pengembang mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengembangan, sebagai berikut:

1. Apakah kendala dalam kegiatan belajar pada materi Simbiosis dan Ekosistem di kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi?
2. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi Simbiosis dan Ekosistem pada kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi?

3. Apakah infografis dapat membuat siswa belajar menjadi menyenangkan?
4. Bagaimana proses langkah-langkah pengembangan media pembelajaran infografis materi simbiosis dan ekosistem pada siswa kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi?
5. Bagaimana tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan infografis materi simbiosis dan ekosistem kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi?
6. Bagaimana hasil uji coba produk infografis pada materi Simbiosis dan Ekosistem di kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah ditentukan, rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pengembangan infografis pada materi Simbiosis dan Ekosistem kelas V di SDIT Nurul Islam Pondok Kopi?
2. Bagaimana kelayakan dari media infografis pada materi Simbiosis dan Ekosistem kelas V di SDIT Nurul Islam Pondok Kopi?

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah, pengembang memfokuskan ruanglingkup yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Produk

Produk yang dikembangkan adalah infografis cetak

b. Materi

Materi yang terdapat pada infografis adalah simbiosis dan ekosistem untuk kelas V

c. Sasaran

Sasaran utama pengguna adalah siswa sekolah dasar kelas V

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan media infografis materi Simbiosis dan Ekosistem kelas VI di SDIT Nurul Islam Pondok Kopi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas V SDIT Nurul Islam Pondok Kopi.

F. Kegunaan Pengembangan

1. Bagi Siswa

Peneliti ini mengenalkan media pembelajaran infografis sebagai bentuk meningkatkan minat belajar siswa karena menggunakan media yang menarik dan mempermudah siswa dalam memahami materi simbiosis dan ekosistem.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan atau referensi bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi simbiosis dan ekosistem di kelas agar menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengembangan media pembelajaran Infografis untuk siswa dalam proses pembelajaran.

4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan dalam melakukan penelitian dan pengembangan yang relevan, sehingga dapat melakukan penelitian dan pengembangan yang lebih baik dimasa mendatang.

